

BAB III

METODE PENELITIAN

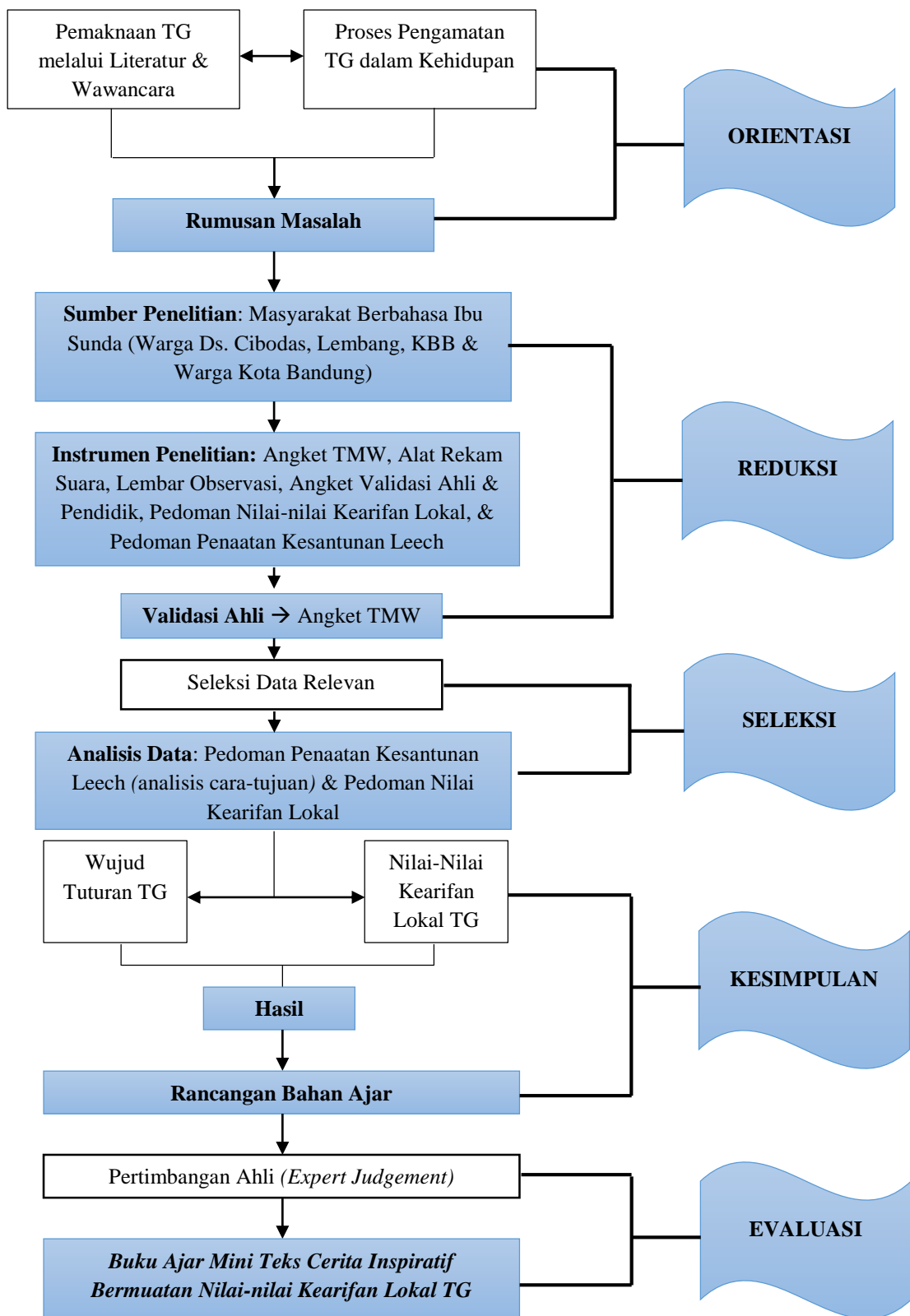
Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, fenomena yang terjadi dalam kehidupan termasuk fenomena budaya dapat dijelaskan secara teoretis. Untuk menjelaskan hal tersebut, diperlukan sebuah penafsiran terhadap fenomena yang sedang diteliti. Proses penafsiran merupakan bagian dari metode deskriptif dalam penelitian kualitatif. Hasil-hasil penemuan dari fenomena tersebut selanjutnya akan dideskripsikan dengan penjelasan berdasarkan teori yang berkaitan.

Adapun fenomena yang diamati dan dikaji dalam penelitian ini adalah fenomena budaya *tawar gatra*. Budaya tersebut merupakan sebuah perilaku yang umum ditemukan dalam konteks tuturan masyarakat Sunda. Dengan demikian, tuturan *tawar gatra* akan dijadikan data utama kajian dalam penelitian kualitatif untuk selanjutnya dideskripsikan secara teoretis.

Sementara itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini adalah pendekatan pragmatik. Dalam pendekatan pragmatik, terdapat beberapa teori yang membahas mengenai maksim-maksim dalam sebuah tuturan, salah satunya adalah Teori Kesantunan Leech. Sebagai kelanjutan dari teori Grice, Leech (1993) mengembangkan maksim-maksim yang sebelumnya dikemukakan oleh Grice ke dalam maksim-maksim yang bisa menggambarkan makna dari sebuah tuturan yang diucapkan sebagai bentuk kesantunan.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam kategori analisis deskripsi sebagai bagian dari desain penelitian kualitatif. Data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan pendekatan yang digunakan untuk sampai ke tahap pembuatan bahan ajar. Proses pengambilan data, analisis, hingga penciptaan bahan ajar memerlukan sebuah proses. Oleh karena itu, proses tersebut dijelaskan alurnya sebagai buah dari kerangka pemikiran agar penelitian terarah. Berikut adalah rancangan penelitian yang telah dibuat.



(Diadaptasi dari Sugiyono, 2014, hlm. 16-19)

Bagan 3.1
Desain Alur Penelitian

Bagan di atas menggambarkan desain penelitian yang digunakan. Menurut Kurniawan (2018, hlm. 91), desain penelitian adalah kerangka kerja penelitian atau rencana yang dirancang secara logis, sistematis, dan terstruktur sebagai pedoman untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Berdasarkan desain penelitian ini, hal *pertama* adalah melakukan studi literatur mengenai konsep *tawar gatra* (TG) untuk memperoleh pengetahuan dasar seperti aspek definitifnya. Namun, referensi mengenai TG tidak banyak ditemukan. Oleh sebab itu, alternatifnya adalah mewawancarai salah satu ahli budaya Sunda yang dianggap paham mengenai TG. Hasil wawancara tersebut digunakan sebagai informasi tambahan untuk melengkapi literatur mengenai TG. Berbagai informasi mengenai TG menghasilkan sebuah rumusan masalah yang ingin dipecahkan. Proses ini disebut sebagai *orientasi* atau *deskripsi*.

Kedua, proses *reduksi* atau *fokus*. Berbagai pertanyaan yang sudah difokuskan dalam rumusan masalah akan digunakan sebagai tolok ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Oleh sebab itu, pemilihan sumber penelitian dan instrumen penelitian dijadikan fokus utama untuk mencapai tujuan tersebut. Sumber penelitian utamanya mengambil data kalimat tuturan yang di dalamnya mengandung unsur *tawar gatra* dari responden yang berbahasa ibu Sunda (masyarakat Sunda). Dalam penelitian ini, responden yang dimaksud berasal dari warga Desa Cibodas, Lembang, Kabupaten Bandung, dan satu warga kota Bandung. Sementara itu, instrumen penelitian yang digunakan adalah Tugas Melengkapi Wacana (TMW) atau *Discourse Completion Test* (DCT), alat rekam suara, lembar observasi, lembar validasi (*expert judgement*) produk, dan Pedoman Kesantunan Leech serta Pedoman Nilai Kearifan Lokal. TMW ini dijadikan sebagai pedoman utama dalam melakukan proses perekaman untuk menghasilkan kalimat tuturan yang mengandung unsur TG dari responden saat responden berada dalam konteks situasi percakapan tertentu.

Ketiga, proses seleksi. Data tuturan akan diseleksi lebih lanjut untuk memilah mana tuturan yang sama dan beda dari setiap responden. Hal ini dilakukan untuk menghindari tumpang tindih data yang memiliki tuturan sama. Di dalam proses ini pun, tuturan akan dianalisis dengan pisau analisis pragmatik menggunakan Teori

Kesantunan Leech melalui metode analisis cara-tujuan dilanjutkan dengan analisis berdasarkan Pedoman Nilai-nilai Kearifan Lokal dari Sibarani.

Keempat, proses kesimpulan. Proses analisis menghasilkan variasi tuturan TG dalam setiap konteks situasi percakapan tertentu dan nilai-nilai kearifan lokal TG sebagai suatu kesimpulan yang general. Selanjutnya, tuturan-tuturan TG bersamaan dengan hasil analisisnya akan digunakan dalam proses pembuatan rancangan bahan ajar.

Kelima, proses *evaluasi*. Rancangan bahan ajar yang telah dibuat diujicoba dan dinilai oleh para ahli yang berkaitan (*judgement expert*). Jika ada beberapa saran perbaikan terhadap rancangan bahan ajar tersebut, maka perlu diadakan evaluasi perbaikan. Melalui evaluasi perbaikan, rancangan bahan ajar dapat dikatakan layak sehingga tercipta sebuah bahan ajar berupa buku mini yang mengolaborasikan antara materi teks cerita inspiratif dengan nilai-nilai kearifan lokal budaya TG.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah delapan partisipan/responden berbahasa ibu Sunda berasal dari warga Desa Cibodas, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat dengan kampung yang berbeda dan warga Kota Bandung. Kedelapan responden berbahasa ibu Sunda tersebut menghasilkan data penelitian berupa kalimat tuturan berunsur TG. Tuturan tersebut direkam dan didokumentasikan dalam sebuah angket TMW.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Adapun prosedur penelitian yang digunakan untuk mengambil data adalah sebagai berikut.

1. Teknik Angket Tugas Melengkapi Wacana (TMW)

Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan angket berjenis TMW. Angket TMW disebarkan kepada responden sesuai dengan kategori yang sudah dibuat. Kategori tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia (untuk menentukan generasi usia apa), tempat lahir, bahasa ibu dan bahasa keseharian yang digunakan, durasi waktu tinggal di tataran Sunda (dalam hal ini daerah Lembang, Kabupaten Bandung Barat dan daerah Cimahi), pendidikan akhir, dan pekerjaan.

Adanya kategori tempat lahir, bahasa ibu, dan bahasa keseharian bertujuan untuk mencerminkan bahwa responden merupakan orang Sunda asli sementara kategori jenis kelamin, usia, pendidikan akhir, dan pekerjaan bertujuan untuk mengetahui jika ada perbedaan tuturan yang dijawab oleh masing-masing responden.

Angket TMW berisikan delapan pertanyaan yang masing-masing pertanyaannya dilengkapi dengan konteks satu peristiwa diikuti dengan percakapan di bawahnya. Dalam percakapan itu, terdapat sebuah kotak berisi pilihan A dan B atau pilihan A, B, dan C (pada nomor 6) untuk responden pilih sebagai jawaban tuturan yang biasa diucapkan dalam konteks peristiwa tersebut. Untuk model konkret angket TMW sendiri akan dijelaskan di subbab *instrumen penelitian*.

2. Teknik Rekam

Angket TMW dijadikan sebuah pedoman dalam perekaman. Kedelapan pertanyaan dalam angket TMW dipahami dan dijawab sesuai dengan kebiasaan responden mengucapkan tuturan *tawar gatra* pada saat dalam situasi tersebut. Jawaban yang dipilih atau dibuat oleh responden harus diucapkan secara langsung untuk direkam sehingga dapat mengetahui nada dan ekspresi yang digunakan oleh responden. Setelah mengucapkan jawabannya, responden menuliskan bentuk jawabannya di kolom yang tersedia.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengambil data adalah Tugas Melengkapi Wacana (TMW) dan lembar observasi terhadap responden. Sementara itu, instrumen penelitian yang digunakan untuk analisis adalah Pedoman Analisis Penaatan Kesantunan Leech dan Pedoman Analisis Nilai Kearifan Lokal. Terakhir, instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen berupa format penilaian bahan ajar menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008) untuk menilai layak tidaknya bahan ajar berupa buku ajar sebagai produk dari penelitian ini serta pedoman penilaian instrumen pertimbangan ahli.

1. Instrumen Tugas Melengkapi Wacana (TMW)/*Discourse Completion Task* (DCT)

Berdasarkan Clark-Bangerter (dalam Cyluk, 2013, hlm. 102), TMW (DCT) merupakan bagian dari pendekatan *laboratory methods* (metode laboratorium).

Alasan TMW dimasukkan ke dalam *laboratory methods* karena tuturan dari responden dapat diperoleh berdasarkan investigasi konteks percakapan yang sudah dibuat oleh peneliti. Dengan demikian, seorang responden/informan dapat memosisikan dirinya akan bertutur kata seperti apa ketika berada dalam konteks situasi percakapan yang telah ditentukan (Cyluk, 2013, hlm. 102).

Menurut Brown (dalam Cyluk, 2013, hlm. 103), TMW atau DCT sebuah instrumen dalam pragmatik untuk memperoleh sebuah tuturan berdasarkan konteks situasi yang diminta/ditanyakan ketika responden berada dalam konteks situasi percakapan tersebut. Apa yang diminta/ditanyakan (*questionnaire*) dalam TMW disediakan beberapa pilihan jawaban, yaitu satu atau dua opsi jawaban atau bahkan diberikan opsi jawaban yang masih kosong supaya responden dapat menjawab tuturan apa yang sebenarnya biasa diucapkan saat opsi jawaban tidak dapat mewakili ekspresi tuturan yang biasa diucapkannya. Hal ini bertujuan agar diperoleh tuturan asli—yang sebenarnya—dari responden. Kehadiran opsi jawaban kosong inilah yang disebut dengan angket terbuka-tertutup (*open-ended questionnaires*).

TMW dalam penelitian ini berupa sebuah angket terbuka-tertutup yang menyediakan juga opsi jawaban kosong agar responden dapat membuat jawaban tuturan yang sesuai dengan kebiasaan bertutur saat konteks situasi percakapan tertentu. Selain itu, alasan lain angket terbuka-tertutup ini dipilih guna menghindari pemaksaan kepada responden untuk memilih opsi jawaban yang tersedia dari peneliti. Jadi, seorang responden memiliki fleksibilitas dalam memberikan sebuah tuturan. Berikut ini disajikan tampilan kerangka TMW sementara tampilan angket TMW yang lengkap dan menyeluruh ditempatkan di bagian lampiran.

FORMAT ANGKET PENELITIAN
1. Perkenalan Singkat Peneliti & Tujuan Angket secara Umum
ASSALAMU'ALAIKUM WR.WB
Perkenalkan nama saya Furi Rachmah Nifira dari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Angket ini akan membantu saya dalam

<p>melakukan penelitian skripsi. Adapun fungsi angket ini untuk mengetahui ragam tuturan <i>tawar gatra</i> dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Sunda.</p>
<p>2. Judul Angket</p> <p style="text-align: center;">TUGAS MELENGKAPI WACANA (TMW)</p>
<p>3. Tujuan Angket secara Khusus</p> <p>Jawaban dari TMW ini akan digunakan dalam penelitian skripsi mengenai nilai-nilai kearifan lokal dalam tuturan <i>tawar gatra</i>. Nilai-nilai kearifan lokal ini selanjutnya akan diaplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun tujuan dari penelitian semata-mata untuk kepentingan akademik. Laporan penelitian ini akan disimpan di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) agar bisa membantu peneliti-peneliti lain yang mengangkat tema serupa di masa mendatang. Terima kasih atas partisipasi Anda.</p>
<p>4. Informasi Umum Responden</p> <p>Informasi Umum <i>Dimohon untuk tidak menuliskan nama diri dalam angket ini. Silakan Anda mengisi beberapa data diri tentang Anda sesuai dengan kebutuhan pertanyaan.</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Kode Responden Jenis Kelamin Tempat Tanggal Lahir Lama Tinggal di Daerah tsb Pendidikan Akhir Pekerjaan Bahasa Ibu Bahasa yang Digunakan di Rumah Bahasa yang Digunakan dengan Tetangga Bahasa yang Digunakan dengan Teman Bahasa yang Digunakan di Lingkungan Sekitar
<p>5. Petunjuk Pengisian</p> <p>Petunjuk</p> <ol style="list-style-type: none"> Mohon Anda membaca konteks situasi percakapan dan percakapan di bawahnya dengan seksama. Pilihlah A jika pilihan A merupakan jawaban yang dapat mewakili ekspresi Anda saat berada dalam situasi percakapan tersebut. Jika A bukan bentuk tuturan yang biasa Anda ucapkan, Anda bisa memilih pilihan B untuk menuliskan jawaban Anda sendiri sesuai dengan kebiasaan Anda saat terlibat dalam situasi percakapan tersebut. Pilihlah A atau B jika pilihan A atau B merupakan jawaban yang dapat mewakili ekspresi Anda saat berada dalam situasi percakapan tersebut. Jika A atau B bukan bentuk tuturan yang biasa Anda ucapkan, Anda bisa memilih pilihan C untuk menuliskan jawaban Anda sendiri sesuai dengan kebiasaan Anda saat terlibat dalam situasi percakapan tersebut. Segala bentuk jawaban yang Anda buat akan dijaga kerahasiannya.
<p>6. Contoh Konteks Percakapan & Dialog Percakapan Berisikan TG</p> <p>Contoh Konteks Peristiwa</p>

Nunung dan Dewi sedang kerja kelompok di rumah Dewi. Saat kerja kelompoknya selesai, Nunung dan Dewi bersantai sambil berbincang-bincang sementara ibunya Dewi, Bu Ros hendak makan. Sebagai tuan rumah yang baik, Bu Ros pun mengucapkan hal sebagai berikut.

Bu Ros : (A) *Neng Nunung, bade tuang?*

(B).....(Tawar Gatra)

Nunung : *Oh, muhun mangga, bu.*

Bu Ros : *Teh Dewi, Neng Nunung sina tuang heula. Saaya-aya wéhnya, Neng. Eta aya endog sareng sosis dina meja.*

Nunung : *Muhun, nuhun, bu.*

Dewi : *Hayu, Nung. Urang dahar heula.*

Nunung : *Engké wéh. Wareg kénéh.*

Bu Ros : *Upami bade tuang, nyandak nyalira wéhnya.*

Nunung : *Muhun, bu.*

7. Soal-soal: Skenario Konteks Percakapan & Dialog yang Mengarah pada tuturan TG

1. Konteks Peristiwa

Anda sedang makan sambil menonton televisi. Ketika Anda makan, tiba-tiba Paman Anda lewat di hadapan Anda. Apa yang akan Anda ucapkan sebagai bentuk penghormatan kepada Paman Anda?

Anda : (A) *Tuang, Mang?*

(B).....(Tawar Gatra)

Paman : *Enya, sok.*

2. Konteks Peristiwa

Ibu Imas mampir ke rumah Bu Euis untuk menyampaikan undangan pernikahan. Mereka berbincang-bincang cukup lama sampai Bu Imas memutuskan untuk pergi lagi. Akan tetapi, Bu Euis merasa tidak enak karena telah membuat Bu Imas menunda dulu aktivitasnya. Oleh karena itu, Bu Euis mengucapkan sesuatu sebagai permintaan maaf yang sopan.

Bu Imas : *Ibu, sanes teu sono mung abdi téh kedah nguriling deui.*

Bu Euis : *Eh, bade ka mana atuh?*

Bu Imas : *Apanan teu acan beres ngadugikeun ulemannana.*

Bu Euis : *Alah, karunya ku abdi teu disuguhan nanaon kalahkah ngobrol wéh*

(A) *Bade ngaleueut heula atuh Cai-cai mah sateuacan nguriling deui?*

(B).....(Tawar Gatra)

Bu Imas : *Eh, wios wéh bu, tong ngarerepot. Hayu ah bu, assalamualaikum!*

3. Konteks Peristiwa

Dalam sebuah angkot, terdapat dua penumpang di dalamnya. Akhirnya angkot masih menunggu penumpang. Sambil menunggu, Bu Nining membuka bungkus ketan lalu memakannya. Di sebelah Bu Nining, ada seorang gadis muda sedang menggunakan *handphone*-nya. Apa yang diucapkan Bu Nining agar memecah keheningan di dalam angkot dan untuk menghargai gadis tersebut?

Bu Nining : (A) *Neng, palay?*

(B) (Tawar Gatra)

Gadis muda : *Oh, mangga-mangga, Bu.*

Bu Nining : *Angkotna meni lami ngetemnanya, Neng?*

Gadis muda : *Muhun. Asa lami ieu mah. Teu sepetos biasana.*

Bu Nining : *Puguh enya. Titatadi teu angkat waé matak keselnya, neng?*

Gadis Muda : *Muhun, bu.*

4. Konteks Peristiwa

Suatu hari, Tatang berkunjung ke rumah Adi untuk mengambil *handphone*-nya yang tertinggal. Kebetulan saat itu, Adi sedang makan dengan nasi dan ikan goreng. Apa yang sekiranya akan diucapkan Adi sebagai bentuk menghargai Tatang?

Tatang : *Punten!* (Masuk ke dalam rumah)
 Adi : *Mangga.* (Sambil menyantap makan siangnya).
Eh, Tang (A) dahar?
 (B).....(Tawar Gatra)
 Tatang : *Oh nya sok-sok.* (Matanya mencari-cari sesuatu) *Di, ai hape urang katingaleun didieu kitu? Urang nénéangan di kantong euweuh.*
 Adi : *Puguh enya. Urang téh bingung, ieu hape saha nu biru dina luhur meja makan?*
 Tatang : *Enya eta téh hape urang. Poho.*
 (Tatang siap-siap pergi lagi)
 Adi : *Rek ka mana deui, Tang? ...*
 (A) *Moal dahar heula? Éta aya endog dina meja. Saaya-aya wéhnya.*
 (B)..... (Tuturan Tawar Gatra)
 Tatang : *Moal ah, sok wéh. Urang geus didagoan ku babaturan. Hayu, di. Assalamu 'alaikum!*

5. Konteks Peristiwa

Yuli sedang berjalan ke arah kamarnya. Ia melewati ibu kos yang sedang menonton televisi sambil *ngemil snack* berupa keripik.
 Yuli : *Punten.* (sedikit membungkuk)
 Ibu Kos : *Mangga. Eh, (A) ngopi, neng? Ieu tadi pamasihan ti Bi Nani.*
 (B)..... (Tawar Gatra)
 Yuli : *Oh, muhun, muhun mangga, Bu.*
 Ibu Kos : *Sinarieun, Neng, tos mulih deui?*
 Yuli : *Muhun, bu. Dosenna nuju teu damang. Janten, teu aya kelas.* (sambil membuka pintu kamar). *Bu, Abdi ka kamar heulanya.*
 Ibu Kos : *Muhun mangga, Neng.*

6. Konteks Peristiwa

Bu Asih, Bu Caca, dan Bu Siti tampak sedang berjalan santai ke rumahnya masing-masing setelah mengikuti kegiatan olahraga bersama. Tak lama kemudian, mereka bertiga sudah sampai di rumah Bu Asih. Sebagai bentuk keramahatamahan, Bu Asih mengucapkan hal sebagai berikut.
 Bu Asih : (A). *Linggih heula atuh, Bu, ka rorompok?*
 (B). *Sindang heula atuh, Bu, ka rorompok?*
 (C).....(Tawar Gatra)
 Bu Caca : *Mangga, Bu. Abdi mah bade langsung wéh teras ka rorompok.*
 Bu Siti : *Mangga, Bu. Engke wéh iraha-iraha mun salse ka bumi Ibu mah.*

7. Konteks Peristiwa

Gilang dan keluarganya berkunjung ke rumah sepupunya, Dimas. Saat keluarga Gilang hendak pulang, Dimas sebagai tuan rumah menunjukkan keramahatamahannya sebagai seorang tuan rumah yang baik.
 Gilang : *Tos sonten geuning. Abdi sareng keluarga bade wangsul heula.*
 Dimas : *Eh bade ka mana? (A). Ngendong wéh atuh didieu?*
 (B).....(Tawar Gatra)
 Gilang : (Sambil tersenyum) *Ah engké weh iraha-iraha. Di rorompok teu aya sasaha.*
 Dimas : *Enya atuh. Diantosnya.*

8. Konteks Peristiwa

Neni berkunjung ke rumah kakak iparnya, Ani. Mereka berbincang lama. Ketika Neni hendak pulang, ia melihat sebuah kemasan makanan. Karena penasaran Neni pun menanyakan hal itu kepada Ani. Sebagai bentuk kesopanan, Ani pun menawarkan makanan itu untuk dibawa oleh Neni.
 Neni : (sambil menunjuk bungkus dari kejauhan) *Téh, éta téh naon?*
 Ani : *Oh, éta téh kiripik nanas. Kamari A Asep ti Subang. Éta oleh-olehna.*
 Neni : *Oh, kiripik. Panya téh naon.* (tiba-tiba jam dinding di rumah Téh Ani berdentang.)
Astagfirullah, tos jam 3 deui geuning. Hayu ah, Téh Ani! Assalamu 'alaikum!
 Ani : *Eh, ... (A) bade nyandak atuh kiripikna, Ni?*

(B)	(Tawar Gatra)
Neni : Ah, moal, Téh. Kanggo didieu wéh.	
Ani : Eh, nu leres, Neni. Maenya meni teu dipasih nanaon ti rumah teteh teh.	
(A). Badenya kiripikna?	
(B)	(Tawar Gatra)
Neni : Leres, Téh. Hayu ah. Salam wéh kanggo A Asep. Assalamualaikum.	
Ani : Waalaikumsalam. Hati-hati di jalanna nya.	
^^ Terima kasih banyak atas partisipasi Anda ^^	

Bagan 3.2

Kerangka Format Angket TMW

2. Lembar Penilaian Instrumen Angket Teks Melengkapi Wacana (TMW) oleh Ahli Budaya Sunda

Lembar validasi penilaian angket TMW oleh Ahli Budaya Sunda diperlukan sebagai langkah preventif jika terdapat kekurangan-kekurangan dalam angket TMW yang harus diperbaiki. Berikut adalah format validasi penilaiannya.

Tabel 3.1
Format Penilaian Instrumen
Kajian Pragmatik Tuturan *Tawar Gatra*
dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar
Teks Cerita Inspiratif Kelas IX SMP

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian		Saran Perbaikan
		Ya	Tidak	
1.	Konten dalam instrumen angket sesuai dengan gambaran <i>tawar gatra</i> dalam kehidupan sehari-hari			
2.	Penggunaan bahasa secara umum baik dan komunikatif			
3.	Penggunaan bahasa Sunda jelas dan dapat dipahami			
4.	Terdapat informasi umum responden			
5.	Terdapat petunjuk penggunaan pengisian untuk responden			
<u>Catatan Penimbang:</u>				

3. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana ekspresi dan nada selama responden menuturkan kalimat khususnya kalimat yang mengandung unsur *tawar gatra* ketika proses perekaman. Adapun format lembar observasi yang digunakan observer ketika mengambil data dalam proses perekaman yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.2
Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI		
Nama Observer : Instansi Asal : Pekerjaan :		
<i>Nama Responden</i> <i>Biodata diri</i> Jenis kelamin : Tempat tanggal lahir : Usia : Tinggal di : Lama tinggal di daerah tsb : Pendidikan akhir : Pekerjaan : Bahasa ibu : Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa yang digunakan dgn tetangga : Bahasa yang digunakan dgn teman : Bahasa yang digunakan di lingkungan sekitar :		
<i>Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom di bawah ini sesuai dengan pengamatan Anda!</i>		
Aspek yang diamati	Indikator	Tanda Ceklis
Ekspresi	1. Wajah tersenyum (tidak memaksa)	
	2. Wajah bersahabat/menyenangkan	
	3. Wajah tenang/biasa saja	
Nada	4. Keras	
	5. Datar	
	6. Lembut	
	7. Pelan	
Simpulan		
Bandung,2019 Nama lengkap & Tanda Tangan		

4. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Validasi Para Ahli & Pendidik

Sementara itu, instrumen penilaian bahan ajar akan dinilai dan divalidasi berdasarkan pertimbangan dua ahli. Adapun dua ahli yang dimaksud adalah ahli bahan ajar dan ahli pembelajaran budaya Sunda. Alasan ahli pembelajaran budaya Sunda dilibatkan dalam penilaian validasi buku ajar karena untuk mengetahui

apakah konten nilai kearifan lokal TG dan konteks peristiwa TG yang disajikan dalam rancangan buku ajar sudah tepat atau belum disesuaikan dengan tingkat pengetahuan peserta didik. Selain validasi penilaian dari ahli bahan ajar dan ahli pembelajaran budaya Sunda, angket instrumen validasi juga dilakukan oleh pendidik sebagai bentuk respons dan pendapat secara tidak langsung terhadap rancangan bahan ajar berupa buku ajar ini.

Instrumen validasi ini digunakan untuk menilai apakah rancangan buku ajar yang dihasilkan layak untuk dijadikan buku ajar atau perlu ada beberapa perbaikan di dalam rancangan buku ajar. Jika ada beberapa saran perbaikan, maka rancangan bahan ajar perlu dievaluasi agar kekurangan dalam rancangan buku ajar dapat diperbaiki sehingga dapat menghasilkan buku ajar yang berkualitas. Adapun format instrumen validasi penilaian ini merupakan hasil adaptasi dari rancangan berdasarkan ketentuan dari Depdiknas tahun 2008. Namun, ada beberapa bagian yang ditambahkan sebagai bentuk adaptif terhadap kesesuaian dan keperluan rancangan bahan ajar itu sendiri. Berikut ini format kisi-kisi instrumen validasi penilaian yang sudah dimaksudkan sebelumnya.

a. Kisi-kisi Instrumen Validasi Penilaian Bahan Ajar

Tabel 3.3**Kisi-kisi Instrumen Validasi Penilaian Ahli Bahan Ajar**

Judul Bahan Ajar :
 Mata Pelajaran :
 Penulis :
 Ahli/Pendidik :
 Tanggal :

Petunjuk pengisian

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Anda.

1 = sangat tidak baik/sesuai

2 = kurang sesuai

3 = cukup

4 = baik

5 = sangat baik/sesuai

No	Komponen Penilaian	Indikator	Nilai				
			1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian materi dengan KD dan tujuan pembelajaran	1. Kesesuaian dengan KD.					
		2. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.					
2.	Kelayakan isi	3. Kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik.					
		4. Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar.					
		5. Kebenaran substansi materi (kesesuaian fakta, data, dan contoh dalam materi dengan kenyataan).					
		6. Manfaat untuk penambahan wawasan peserta didik.					
		7. Kesesuaian dengan nilai-nilai budaya, nilai moralitas, dan nilai sosial.					
3.	Penyajian	8. Penyajian materi atau isi dilakukan secara sistematis dan logis.					
		9. Penyajian latihan soal sesuai dengan KD pembelajaran					
		10. Penyajian materi menumbuhkan motivasi dan rasa ingin tahu terutama terhadap budaya lokal.					
		11. Menjadi bahan refleksi bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.					
		12. Kelengkapan informasi					
4.	Bahasa	13. Bahasa yang digunakan komunikatif, fungsional, dan sesuai dengan sasaran pembaca.					
		14. Kesesuaian dengan kaidah EBI.					
5.	Kegrafisan	15. Penggunaan jenis dan ukuran huruf (<i>font</i>).					
		16. Tata letak (<i>layout</i>) menarik.					
		17. Menggunakan ilustrasi, grafis, gambar, atau foto yang memperjelas pemahaman materi atau isi buku.					
		18. Desain tampilan.					

Kesimpulan: Instrumen Validasi Ahli Bahan Ajar ini dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa direvisi
2. Layak digunakan setelah revisi berdasarkan saran perbaikan

*Catatan: lingkari salah satu sesuai kesimpulan Ibu/Bapak

Komentar/Saran Validator:

.....
.....

Bandung,

Validator,

(Tanda Tangan

Nama Jelas)

NIP. ...

b. Kisi-kisi Instrumen Validasi Penilaian Ahli Budaya Sunda

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Penilaian Ahli Budaya Sunda

Judul Bahan Ajar :
 Mata Pelajaran :
 Penulis :
 Ahli/Pendidik :
 Tanggal :

Petunjuk pengisian

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Anda.

1 = sangat tidak baik/sesuai

2 = kurang sesuai

3 = cukup

4 = baik

5 = sangat baik/sesuai

No	Aspek	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	1. Kebenaran substansi materi budaya <i>tawar gatra</i>					
	2. Kesesuaian nilai kearifan lokal <i>tawar gatra</i> dengan materi.					
	3. Kemanfaatan nilai kearifan lokal <i>tawar gatra</i> baik secara teoretis dan praktis bagi peserta didik.					
	4. Kandungan nilai sosial budaya <i>tawar gatra</i> dan nilai moralitas <i>tawar gatra</i> dalam buku ajar mini berjudul <i>Budayaku, Inspirasiku</i> .					

Kesimpulan: Instrumen Validasi Ahli Bahan Ajar ini dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa direvisi
2. Layak digunakan setelah revisi berdasarkan saran perbaikan

*Catatan: lingkari salah satu sesuai kesimpulan Ibu/Bapak

Komentar/Saran Validator (Ahli)

Bandung,

Validator,

(Tanda Tangan

Nama Jelas)

NIP. ...

c. Kisi-kisi Instrumen Respons Pendidik

Tabel 3.5

Kisi-kisi Instrumen Respons Pendidik

Judul Bahan Ajar :
 Mata Pelajaran :
 Penulis :
 Ahli/Pendidik :
 Tanggal :

Petunjuk pengisian

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Anda.

1 = sangat tidak baik/sesuai

2 = kurang sesuai

3 = cukup

4 = baik

5 = sangat baik/sesuai

No	Komponen Penilaian	Indikator	Nilai				
			1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian materi dengan KD dan tujuan pembelajaran	1. Kesesuaian dengan KD.					
		2. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.					
2.	Kelayakan isi	3. Kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik.					
		4. Kebenaran substansi materi (kesesuaian fakta, data, dan contoh dalam materi dengan kenyataan).					
		5. Manfaat untuk penambahan wawasan peserta didik.					
3.	Penyajian	6. Penyajian materi atau isi dilakukan secara sistematis dan logis.					
		7. Penyajian latihan soal sesuai dengan KD pembelajaran					
		8. Penyajian materi menumbuhkan motivasi dan rasa ingin tahu terutama terhadap budaya lokal.					
		9. Menjadi bahan refleksi bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.					
		10. Kelengkapan informasi					
4.	Bahasa	11. Bahasa yang digunakan komunikatif, fungsional, dan sesuai dengan sasaran pembaca.					
		12. Kesesuaian dengan kaidah EBI.					
5.	Kegrafisan	13. Penggunaan jenis dan ukuran huruf (<i>font</i>).					
		14. Tata letak (<i>layout</i>) menarik.					
		15. Menggunakan ilustrasi, grafis, gambar, atau foto yang memperjelas pemahaman materi atau isi buku.					
		16. Desain tampilan.					

Kesimpulan: Instrumen Validasi Ahli Bahan Ajar ini dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa direvisi
2. Layak digunakan setelah revisi berdasarkan saran perbaikan

*Catatan: lingkari salah satu sesuai kesimpulan Ibu/Bapak

Komentar/Saran Validator:

.....
.....

Bandung,

Pendidik,

(Tanda Tangan

Nama Jelas)

NIP. ...

5. Pedoman Penilaian Instrumen Pertimbangan Ahli (*Judgement Expert*)

Penilaian instrumen pertimbangan ahli diukur berdasarkan statistik deskriptif kuantitatif. Adapun instrumen pertimbangan ahli memiliki lima skala dimulai dari skala 1 sampai 5 untuk mengetahui kualitas produk. Berikut langkah-langkah analisis penilaian.

- a) Menghitung skor rata-rata akhir dalam penilaian produk yang dikembangkan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = skor rata-rata setiap aspek

n = jumlah penilai

$\sum x$ = jumlah skor

- b) Mengonversi skor rata-rata berupa data kuantitatif menjadi data kualitatif sesuai Panduan Konversi Data Kuantitatif dari Widoyoko (2016: 238).

Tabel 3.6
Konversi Data Kuantitatif

Rumus	Rerata Skor	Klasifikasi
$X > Xi + 1,8 \times sbi$	$>4,2$	Sangat baik
$Xi + 0,6 \times sbi < X \leq Xi + 1,8 \times sbi$	$>3,4 - 4,2$	Baik
$Xi - 0,6 \times sbi < X \leq Xi + 0,6 \times sbi$	$>2,6 - 3,4$	Cukup
$Xi - 1,8 \times sbi < X \leq Xi - 0,6 \times sbi$	$>1,8 - 2,6$	Kurang
$X \leq Xi - 1,8 \times sbi$	$\leq 1,8$	Sangat kurang

Keterangan:

Xi (rata-rata ideal) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimum ideal + skor minimum ideal)

Sbi (simpangan baku ideal) = $\frac{1}{6}$ (skor maksimum ideal – skor minimum ideal)

X = skor empiris (skor yang dicapai)

Rumus konversi data kuantitatif tersebut dapat dibuktikan dengan penghitungan sebagai berikut.

Skala data menggunakan skala 5 sehingga skor maksimum ideal adalah 5 dan skor minimum ideal adalah 1. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa

$$\begin{aligned}
X_i \text{ (rata-rata ideal)} &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimum ideal} + \text{skor minimum ideal}) \\
&= \frac{1}{2} (5+1) \\
&= \frac{1}{2} (6) \\
&= 3
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
S_{bi} \text{ (simpangan baku ideal)} &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimum ideal} - \text{skor minimum ideal}) \\
&= \frac{1}{6} (5-1) \\
&= \frac{1}{6} (4) \\
&= 0,67
\end{aligned}$$

Rata-rata ideal dan simpangan baku ideal kemudian digunakan untuk menghitung klasifikasi data. Klasifikasi dari konversi data dapat dibuktikan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
\text{Kategori sangat baik} &= X > X_i + 1,8 \times s_{bi} \\
&= X > 3 + 1,8 \times 0,67 \\
&= X > 3 + 1,2 \\
&= X > 4,2
\end{aligned}$$

Jadi, kategori sangat baik apabila skor empiris yang diperoleh lebih dari 4,2

$$\begin{aligned}
\text{Kategori baik} &= X_i + 0,6 \times s_{bi} < X \leq X_i + 1,8 \times s_{bi} \\
&= 3 + 0,6 \times 0,67 < X \leq 3 + 1,8 \times 0,67 \\
&= 3 + 0,4 < X \leq 3 + 1,2 \\
&= 3,4 < X \leq 4,2
\end{aligned}$$

Jadi, kategori baik apabila skor empiris yang diperoleh lebih dari 3,4 dan kurang dari sama dengan 4,2.

$$\begin{aligned}
\text{Kategori cukup} &= X_i - 0,6 \times s_{bi} < X \leq X_i + 0,6 \times s_{bi} \\
&= 3 - 0,6 \times 0,67 < X \leq 3 + 0,6 \times 0,67 \\
&= 3 - 0,4 < X \leq 3 + 0,4 \\
&= 2,6 < X \leq 3,4
\end{aligned}$$

Jadi, kategori cukup apabila skor empiris yang diperoleh lebih dari 2,6 dan kurang dari sama dengan 3,4

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori kurang} &= X_i - 1,8 \times s_{bi} < X \leq X_i - 0,6 s_{bi} \\
 &= 3 - 1,8 \times 0,67 < X \leq 3 - 0,6 \times 0,67 \\
 &= 3 - 1,2 < X \leq 3 - 0,4 \\
 &= 1,8 < X \leq 2,6
 \end{aligned}$$

Jadi, kategori kurang apabila skor empiris yang diperoleh lebih dari 1,8 dan kurang dari sama dengan 2,6.

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori sangat kurang} &= X \leq X_i - 1,8 \times s_{bi} \\
 &= X \leq 3 - 1,8 \times 0,67 \\
 &= X \leq 3 - 1,2 \\
 &= X \leq 1,8
 \end{aligned}$$

Jadi, kategori sangat kurang apabila skor empiris yang diperoleh kurang dari sama dengan 1,8.

6. Kisi-kisi Instrumen Pedoman Penaatan Kesantunan Leech

Tabel 3.7

Kisi-kisi Indikator dan Subindikator Kesantunan Leech

No.	Jenis Maksim	Pusat	Indikator Penaatan	Subindikator Penaatan Kesantunan
1.	Kearifan	Orang lain	a. Memaksimalkan keuntungan mitra tutur	1. Memberikan kebebasan memilih jawaban kepada orang lain. 2. Memberikan wewenang kepada mitra tutur.
			b. Meminimalkan kerugian mitra tutur	1. Menawarkan hal yang menguntungkan orang lain. 2. Tidak mengharuskan atau memaksa orang lain untuk mengikuti keinginannya.
2.	Kedermawanan	Diri sendiri	a. Memaksimalkan kerugian diri sendiri.	1. Memanfaatkan diri sepenuhnya untuk kepentingan mitra tutur. 2. Bersikap menghormati.
			b. Meminimalkan keuntungan diri sendiri.	1. Tidak memaksakan kehendak sendiri. 2. Mempersilakan mitra tutur untuk melakukan sesuatu yang lebih dulu darinya.
3.	Pujian	Orang lain	a. Pujilah orang lain sebanyak mungkin	1. Memuji mitra tutur. 2. Tidak merendahkan orang lain.
			b. Kecamlah orang lain sedikit mungkin	1. Tidak mengecam mitra tutur. 2. Tidak menyindir orang lain.
4.	Kerendahan hati	Diri sendiri	a. Pujilah diri sendiri sesedikit mungkin	1. Tidak menyombongkan diri sendiri. 2. Tidak memuji diri sendiri.
			b. Kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin	1. Mengkritik atau mengecam diri sendiri. 2. Tidak membela diri dari kecaman orang lain.
5.	Kesepakatan	Diri sendiri & orang lain	a. Memaksimalkan kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain	1. Mencapai kesepakatan sebanyak-banyaknya. 2. Memberikan ruang kepada orang lain untuk mengutarakan kesepakatannya atau ketidaksepakatannya.
			b. Meminimalkan ketidaksepakatan antara diri sendiri dan orang lain	1. Berusaha menyamakan persepsi. 2. Tidak menciptakan perselisihan.

6.	Simpati	Diri sendiri & orang lain	a. Memaksimalkan rasa simpati	1. Meningkatkan rasa simpati. 2. Mengucapkan selamat atas situasi senang dan berbelasungkawa saat terjadi musibah.
			b. Meminimalkan rasa antipati	1. Tidak menyalahkan orang lain. 2. Peduli dan perhatian.

(Leech dalam Ulvana, 2017, hlm. 69)

7. Kisi-kisi Instrumen Analisis Data Tuturan Berdasarkan Pedoman Penaatan Kesantunan Leech

Tabel 3.8

Kisi-kisi Instrumen Analisis Data Tuturan Berdasarkan Pedoman Penaatan Kesantunan Leech

Tuturan & Konteks		
No.	Alur Analisis	Deskripsi
1.	Penjelasan cara-tujuan sebuah tuturan berdasarkan gambar analisis cara-tujuan Leech	Cara-tujuan tuturan <i>tawar gatra</i> dijelaskan dari mulai keadaan akhir (tuturan yang terbentuk), keadaan tengahan, sampai keadaan akhir (tujuan akhir dari tuturan tersebut). Di antara proses keadaan awal dan keadaan akhir, terdapat tiga kondisi yang bisa menjelaskan lokusi, ilokusi, dan perlokusi sebuah tuturan. Selanjutnya, tujuan dari tuturan tersebut ditelisik diantaranya mencakup beberapa tujuan seperti tujuan kesopansantunan dan tujuan-tujuan lainnya (jika ada).
2.	Analisis Penaatan Maksim Kesantunan Leech	Semua tuturan <i>tawar gatra</i> dianalisis berdasarkan Pedoman Penaatan Kesantunan Leech. Indikator dan subindikator dalam pedoman ini menentukan maksim-maksim apa saja yang terdapat dalam tuturan <i>tawar gatra</i> .
3.	Ilustrasi konteks tuturan berdasarkan Penaatan Maksim Kesantunan Leech (Lanjutan Analisis Cara-Tujuan)	Sebuah ilustrasi percakapan berupa tahap-tahap tuturan yang sudah diketahui jenis kandungan maksim kesantunannya.
4.	Jenis kalimat tuturan berdasarkan nilai komunikatifnya	Mengetahui bentuk kalimat <i>tawar gatra</i> termasuk ke dalam kalimat interogatif, deklaratif, imperatif, kalimat eksklamatik, atau kalimat empatik.

8. Kisi-kisi Instrumen Pedoman Analisis Nilai Kearifan Lokal

Tabel 3.9

Pedoman Analisis Nilai Kearifan Lokal

No.	Aspek Kajian	Indikator	Tujuan	Sumber
1.	<p>Nilai-nilai kearifan Lokal.</p> <p>Nilai kearifan lokal menyangkut dua hal inti, yaitu <i>kearifan lokal kesejahteraan</i> dan <i>kearifan lokal kedamaian</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Nilai kearifan lokal merupakan suatu sikap atau perilaku yang berusaha terus menjaga khazanah kebudayaan yang merupakan ciri khas jati diri suku bangsanya. 	Mengetahui nilai-nilai kearifan lokal yang ada dalam tuturan <i>tawar gatra</i> yang dianalisis.	Sibarani, R. (2012). <i>Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan</i> . Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).
	<p>a. Kearifan lokal kesejahteraan meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) kerja keras, 2) disiplin, 3) pendidikan, 4) kesehatan, 5) gotong-royong, 6) pengelolaan gender, 7) pelestarian dan kreativitas budaya. 	<ul style="list-style-type: none"> Kearifan lokal yang digali dari nilai budaya leluhur yang membicarakan tentang perlunya kesejahteraan manusia. 		
	<p>b. Kearifan lokal kedamaian meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) kesopansantunan, 2) kejujuran, 3) kesetiakawanan, 4) kerukunan, 5) komitmen, 6) pikiran positif, 7) rasa syukur. 	<ul style="list-style-type: none"> Kearifan lokal yang berkaitan dengan tiga hal, yaitu kerukunan, keamanan, dan kenyamanan. Masyarakat dan daerah yang damai berarti masyarakat dan daerah yang penduduknya harmonis. 		

(Sibarani dalam Islacha, 2016, hlm. 70-71)

9. Kisi-kisi Instrumen Analisis Data Tuturan Berdasarkan Pedoman Nilai Kearifan Lokal

Tabel 3.10

Kisi-kisi Instrumen Analisis Data Tuturan Berdasarkan Pedoman Nilai Kearifan Lokal

Tuturan & Konteks		
No.	Alur Analisis	Deskripsi
1.	Jenis nilai kearifan lokal inti	Jenis nilai kearifan lokal ini terbagi menjadi dua, yaitu <i>kedamaian</i> dan <i>kesejahteraan</i> . Semua tuturan <i>tawar gatra</i> selanjutnya diklasifikasikan ke dalam satu nilai kearifan lokal inti tersebut.
2.	Indikator Nilai Dominan	Aspek-aspek nilai yang paling mendominasi dalam tuturan <i>tawar gatra</i> berdasarkan indikator Pedoman Nilai Kearifan Lokal.
3.	Penjelasan Nilai	Rasionalisasi berupa alasan-alasan mengenai nilai-nilai yang dominan dalam sebuah tuturan <i>tawar gatra</i> .

E. Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis melalui pisau analisis pragmatik dengan Teori Kesantunan Leech. Penjelasan proses analisis data akan dijabarkan sebagai berikut:

1. mentranskripsi hasil tuturan *tawar gatra* berdasarkan rekaman responden yang berpedoman pada angket TMW sehingga dapat menghasilkan data-data berupa tuturan TG yang diperoleh berdasarkan hasil rekaman dan angket TMW;
2. membuat tabel untuk memasukkan konteks peristiwa dan konteks percakapan yang memuat data-data tuturan TG;
3. menerjemahkan data-data tuturan TG yang masih berbahasa Sunda ke dalam bahasa Indonesia di samping tuturan TG berbahasa Sunda;
4. menyeleksi data-data tuturan TG yang sudah berbahasa Indonesia berdasarkan kesamaan arti hasil dari terjemahan dengan cara memberi kode tuturan yang sama, misalnya T1.1, T1.2, dan seterusnya.
5. proses penyeleksian ini disebut juga dengan pengategorisasian. Hal ini dilakukan agar tuturan-tuturan TG dari segi pengertiannya tidak terjadi tumpang-tindih antara data tuturan;

6. membuat tabel khusus untuk memuat data-data tuturan TG yang sudah berbahasa Indonesia tanpa konteks percakapan seperti di tabel sebelumnya;
7. menganalisis data tuturan TG berbahasa Indonesia dengan menggunakan metode analisis cara-tujuan (*means-ends*). Berikut ini contoh gambar dan penjelasan dari metode analisis cara-tujuan.
8. memasukkan data tuturan yang sudah dianalisis ke dalam kategori-kategori maksim berdasarkan Pedoman Penaatan Kesantunan menurut Leech;
9. mengklasifikasikann data-data tuturan ke dalam nilai-nilai kearifan lokal berdasarkan Pedoman Nilai-nilai Kearifan Lokal menurut Sibarani (2012);
10. mendeskripsikan pembahasan dan implikasi nilai-nilai kearifan lokal yang akan dimasukkan ke dalam rancangan bahan ajar berupa buku ajar mini berunsurkan nilai kearifan lokal *tawar gatra*.